



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Sales Growth* Terhadap *Return on Asset* pada PT Medco Energi Tbk Periode 2015-2024

Riski Dwi Nugroho^{1*}, Dede Hendra², Muhamad Nurhamdi³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02296@unpam.ac.id^{1*}

Menerima: 02 September 2026 | Diterima: 10 September 2026 | Diterbitkan: 10 September 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* pada PT Medco Energi Tbk selama periode 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* memiliki nilai -3,875 dengan nilai signifikansi 0,012, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Medco Energi Tbk dalam periode tersebut. Sebaliknya, variabel *Debt To Asset Ratio* menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai -1,725 dan nilai signifikansi 0,135. Artinya, setiap kenaikan 1% *Debt to Asset Ratio* berpotensi menurunkan *Return On Asset* PT Medco Energi Tbk sebesar -1,725. *Sales Growth* berpengaruh signifikan dengan nilai 2,782 dan nilai signifikansi 0,032. Secara simultan, hasil uji ANOVA (uji F) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai F hitung sebesar 7,564 dan signifikansi 0,018. Nilai koefisien determinasi Adjust (R^2) sebesar 0,686 menunjukkan bahwa 68,6% variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Sales Growth* secara bersama-sama, sementara 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain

Keywords: *Current Ratio*; *Debt To Asset Ratio*; *Sales Growth*; *Return On Asset*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, and *Sales Growth* on *Return on Assets* at PT Medco Energi Internasional Tbk during the period 2015–2024. The analytical method used in this study is multiple linear regression with secondary data collected from the company's financial statements. The results of the analysis indicate that, partially, the *Current Ratio* has a t-value of -3.875 with a significance value of 0.012, which is lower than the significance level of 0.05. This finding shows that the *Current Ratio* has a significant effect on *Return on Assets* at PT Medco Energi Internasional Tbk during the study period. In contrast, the *Debt to Asset Ratio* has no significant effect on *Return on Assets*, with a t-value of -1.725 and a significance value of 0.135. This indicates that an increase in the *Debt to Asset Ratio* tends to reduce *Return on Assets*, although the effect is not statistically significant. *Sales Growth* has a significant effect on *Return on Assets*, with a t-value of 2.782 and a significance value of 0.032. Simultaneously, the results of the ANOVA (F-test) show that *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, and *Sales Growth* jointly have a significant effect on *Return on Assets*, with an F-value of 7.564 and a significance value of 0.018. The coefficient of determination Adjust (R^2) is 0.686, indicating that 68.6% of the variation in *Return on Assets* can be explained by *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, and *Sales Growth* collectively, while the remaining 31.4% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: *Current Ratio*; *Debt to Asset Ratio*; *Sales Growth*; *Return on Assets*.

PENDAHULUAN

Industri energi merupakan salah satu sektor yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi global. Energi, khususnya minyak dan gas bumi, menjadi tulang punggung dalam menyediakan kebutuhan utama bagi aktivitas industri, transportasi, maupun rumah tangga. Di Indonesia, sektor energi memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara, baik melalui pajak maupun ekspor migas. Namun, industri ini juga menghadapi tantangan signifikan berupa volatilitas harga minyak dunia, transisi menuju energi terbarukan, serta kebutuhan investasi yang sangat besar untuk mendukung eksplorasi maupun produksi (Sukirno, 2018). Kondisi tersebut menjadikan industri energi sebagai sektor yang padat modal, dengan risiko tinggi, tetapi juga menyimpan potensi keuntungan yang besar. Dalam konteks dinamika global, harga minyak yang fluktuatif sejak tahun 2014 hingga 2024 telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi, termasuk perusahaan di Indonesia.

Fluktuasi harga minyak sering kali memengaruhi pendapatan, struktur modal, serta profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor keuangan yang mampu memengaruhi profitabilitas menjadi sangat relevan untuk dilakukan (Putri et al., 2020). Penelitian mengenai rasio keuangan, seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Sales Growth*, dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan energi mampu bertahan dan meningkatkan kinerja di tengah tekanan pasar global. PT Medco Energi Internasional Tbk merupakan salah satu perusahaan energi terbesar di Indonesia yang bergerak pada bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, serta pengembangan energi terbarukan. Berdiri sejak tahun 1980, perusahaan ini telah berkembang menjadi pemain utama di industri energi domestik maupun internasional. Medco Energi memiliki operasi yang tersebar di Asia Tenggara, Afrika, serta Timur Tengah, dengan fokus pada produksi migas dan pembangkit listrik (PT Medco Energi Internasional Tbk, 2024). Seiring dengan perkembangan industri, perusahaan juga melakukan diversifikasi usaha menuju energi terbarukan sebagai respons terhadap tuntutan transisi energi global.

Kinerja keuangan PT Medco Energi Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, seiring dengan naik turunnya harga minyak dunia dan dinamika pasar energi. Dalam periode ini, perusahaan menghadapi tantangan berupa tingginya tingkat leverage akibat kebutuhan pembiayaan proyek yang besar, di sisi lain juga dituntut untuk menjaga likuiditas agar operasi tetap berjalan lancar. *Sales Growth* menjadi salah satu indikator penting dalam memperbaiki kinerja keuangan, namun profitabilitas tetap menjadi tujuan utama yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada bagaimana faktor likuiditas, leverage, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Nurfadillah & Arif, 2019).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Salah satu ukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di industri padat modal, seperti energi, karena menunjukkan sejauh mana aset yang besar dapat digunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Tingginya nilai ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, sementara rendahnya ROA menjadi indikasi adanya masalah dalam pengelolaan aset.

Dalam konteks PT Medco Energi Tbk, ROA sangat relevan sebagai indikator kinerja, mengingat besarnya investasi pada aset tetap, baik dalam bentuk peralatan eksplorasi, infrastruktur, maupun aset energi lainnya. Jika aset besar tersebut tidak mampu menghasilkan laba yang sepadan, maka efisiensi perusahaan dipertanyakan. Oleh karena itu, penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA menjadi penting, baik bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis maupun bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Likuiditas yang memadai akan membantu perusahaan menghadapi risiko ketidakpastian, termasuk kebutuhan mendesak atas kas. Secara teori, CR yang tinggi menandakan perusahaan memiliki cadangan aset lancar yang memadai, namun CR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak produktif (Horne & Wachowicz, 2009). Bagi perusahaan energi, CR memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasional. Aktivitas eksplorasi dan produksi migas membutuhkan modal kerja yang besar, sehingga perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancarnya. Namun, likuiditas yang berlebihan tidak serta merta meningkatkan ROA, karena dana yang seharusnya dapat diinvestasikan justru tersimpan dalam aset lancar yang tidak memberikan *return* optimal

(Hidayatul Fateha Anni'Mah et al., 2021). Dengan demikian, pengaruh CR terhadap ROA dalam industri energi perlu dianalisis lebih lanjut.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai asetnya. Pada satu sisi, penggunaan hutang dapat menjadi sumber pembiayaan yang efisien jika mampu meningkatkan laba perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan, sehingga pada tingkat tertentu dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Brigham & Ehrhardt, 2017). Bagi PT Medco Energi Tbk, penggunaan hutang merupakan hal yang wajar mengingat skala investasi yang besar dalam industri energi. Namun, tingginya leverage dapat menimbulkan risiko keuangan yang berpengaruh negatif terhadap ROA.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana DAR berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta bagaimana perusahaan dapat mengelola hutang agar tetap seimbang dengan kemampuan menghasilkan laba (Shahnia et al., 2020). *Sales Growth* atau *Sales Growth* (GS) menjadi salah satu faktor penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. GS mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu, yang biasanya berkaitan erat dengan strategi pemasaran, ekspansi usaha, maupun inovasi produk. *Sales Growth* yang tinggi umumnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas, karena peningkatan pendapatan dapat menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba yang lebih besar (Kotler & Keller, 2016).

Dalam industri energi, *Sales Growth* sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, permintaan energi global, serta kebijakan pemerintah. PT Medco Energi Tbk dengan berbagai proyek energi dan diversifikasi usaha memiliki peluang untuk meningkatkan *Sales Growth*. Apabila GS meningkat, maka profitabilitas melalui ROA juga diharapkan membaik. Oleh karena itu, analisis pengaruh GS terhadap ROA akan memberikan gambaran mengenai peran pendapatan dalam meningkatkan kinerja aset perusahaan (Edisan & Edison, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Ariefiantoro (2019) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur. Sementara itu, penelitian lain oleh (Pangestika et al., 2021) menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Di sisi lain, GS sering terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada berbagai sektor industri (Handayani et al., 2017). Namun, penelitian yang menggabungkan ketiga variabel ini dalam konteks perusahaan energi di Indonesia, khususnya PT Medco Energi Tbk periode 2015–2024, masih terbatas. Keterbatasan penelitian sebelumnya menjadi celah untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Dengan menggunakan periode yang lebih panjang dan fokus pada perusahaan energi besar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih kaya terhadap literatur manajemen keuangan.

Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, serta bagi investor dalam menilai prospek perusahaan energi di masa depan. Secara teoritis, penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Medco Energi Internasional Tbk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor energi. Penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan *Sales Growth* terhadap efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam melakukan kajian lanjutan mengenai kinerja keuangan perusahaan energi yang memiliki karakteristik volatilitas harga komoditas dan tingkat leverage yang tinggi. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi manajemen PT Medco Energi Internasional Tbk sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan strategi keuangan perusahaan.

Dengan memahami pengaruh *Current Ratio*, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset lancar. Sementara itu, analisis terhadap *Debt to Asset Ratio* membantu manajemen dalam mengendalikan tingkat utang agar tidak menurunkan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, pemantauan *Sales Growth* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan sebagai indikator utama kinerja operasional. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar

pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan berdasarkan tingkat kesehatan keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

METODE

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak menggunakan angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasinya. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen satu dengan yang lainnya yang digambarkan dalam bentuk grafik maupun tabel melalui segi keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada PT. Medco Energy Tbk yang beralamat di The Energy Building Lt. 53, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190, Indonesia.

Populasi dari penelitian ini merupakan data laporan keuangan PT Medco Energi TBK dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi pada PT Medco Energi TBK selama 10 tahun periode 2015 – 2024. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dihitung dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 26. Metode ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependent.

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini uji statistik deskriptif Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Selanjutnya uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Menurut Ghazali (2021), pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi antara lain meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Pengujian tersebut dilakukan sebelum model regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji t parsial dan F simultan, serta uji koefisien determinasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	1.09	2.40	1.5617	.39645
DAR	10	.12	.25	.1987	.03822
GS	10	-.21	.85	.1860	.32723
ROA	10	-.06	.08	.0161	.04307
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Pengolahan data (2026)

Berdasarkan Tabel 1, penelitian menggunakan 10 data observasi selama periode 2015–2024. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 1,09, maksimum 2,40, dan rata-rata 1,5617. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,12, maksimum 0,25, dan rata-rata 0,1987. *Sales Growth* (GS) memiliki nilai minimum -0,21, maksimum 0,85, dan rata-rata 0,1860. Sementara itu, *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,06, maksimum 0,08, dan rata-rata 0,0161. Secara umum, nilai standar deviasi menunjukkan tingkat variasi masing-masing variabel selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.01999474
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.117
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan data (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

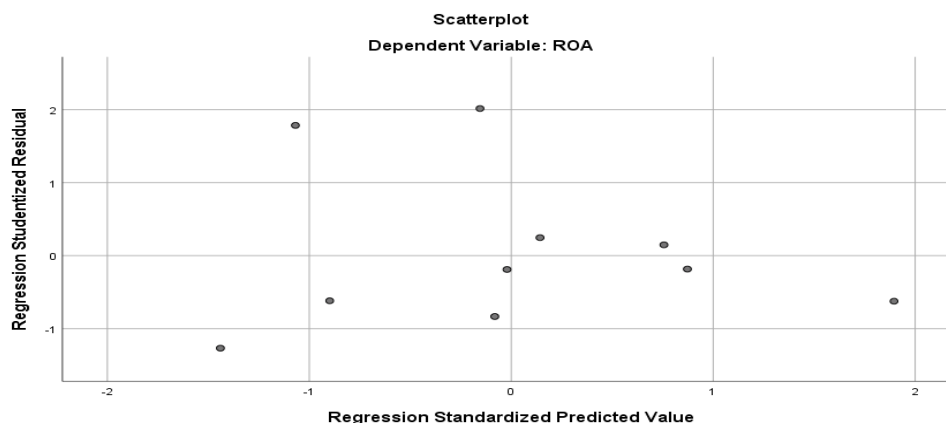
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.241	.085		2.824	.030		
	CR	-.093	.026	-.858	-3.585	.012	.608	1.645
	DAR	-.465	.270	-.413	-1.725	.135	.608	1.644
	GS	.069	.025	.523	2.782	.032	.986	1.014

Sumber: Pengolahan data (2026)

Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF, seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot
(Sumber: Pengolahan data (2026))

Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.791	.686	.02412	2.690

Sumber: Pengolahan data (2026)

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,690. Nilai tersebut digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Secara umum, nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Namun, karena nilai 2,690 cukup jauh di atas 2, penentuan akhirnya perlu dibandingkan dengan nilai batas Durbin-Watson (dL dan dU) sesuai jumlah sampel dan jumlah variabel independen. Nilai du berada pada nilai 2,106 dengan (4-du) yaitu 1,984. Ini menunjukkan adanya indikasi korelasi negatif dan dilanjutkan dengan Uji Runs Test.

Uji Runs Test

Tabel 5. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00372
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Pengolahan data (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 > 0,050. Dengan demikian, H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak dan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.241	.085		2.824	.030
CR	-.093	.026	-.858	-3.585	.012
DAR	-.465	.270	-.413	-1.725	.135
GS	.069	.025	.523	2.782	.032

Sumber: Pengolahan data (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,241 - 0,093 CR - 0,465 DAR + 0,069 GS$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien yaitu 0,241 jika seluruh variabel independent dianggap konsisten atau bahkan tidak ada, maka nilai dari *Return On Asset* adalah 0,241. CR dan DAR memiliki arah pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan GS memiliki arah pengaruh positif terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan CR dan DAR cenderung diikuti penurunan ROA, sementara peningkatan GS cenderung diikuti peningkatan ROA, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai konstanta sebesar 0,241 menunjukkan nilai ROA ketika CR, DAR, dan GS dianggap bernilai nol.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 7. Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.241	.085		2.824	.030
CR	-.093	.026	-.858	-3.585	.012
DAR	-.465	.270	-.413	-1.725	.135
GS	.069	.025	.523	2.782	.032

Sumber: Pengolahan data (2026)

Berdasarkan hasil uji t, Current Ratio (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -3,585 dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,050$, sehingga CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai t hitung sebesar -1,725 dengan signifikansi $0,135 > 0,050$, sehingga DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Sales Growth (GS) memiliki nilai t hitung sebesar 2,782 dengan signifikansi $0,032 < 0,050$, sehingga GS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Uji F Simultan

Tabel 8. Uji F Simultan ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	7.564	.018 ^b
	Residual	.003	6	.001		
	Total	.017	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GS, DAR, CR

Sumber: Pengolahan data (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi $0,018 < 0,050$ dan F hitung $7,564 > F$ tabel 4,76, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Sales Growth (GS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.889 ^a	.791	.686	.02412	.791

Sumber: Pengolahan data (2026)

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Sales Growth* (GS) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Return on Asset* (ROA) sebesar 68,6%, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial, *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -3,585 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dengan demikian, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, perubahan *Current Ratio* secara signifikan memengaruhi *Return on Asset*, dengan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori likuiditas yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perlu berada pada tingkat yang optimal. *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik, karena dapat mencerminkan adanya aset lancar yang terlalu besar dan belum dimanfaatkan secara produktif. Ketika sebagian besar aset perusahaan ditempatkan dalam bentuk aset lancar, terutama kas, piutang, atau persediaan, maka terdapat kemungkinan berkurangnya efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan *Return on Asset*. Temuan ini juga sejalan dengan teori manajemen modal kerja, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan perlu mempertahankan modal kerja pada tingkat yang optimal, karena likuiditas yang berlebihan dapat menimbulkan *opportunity cost* akibat dana yang tidak digunakan secara produktif. Dengan demikian, hubungan negatif antara *Current Ratio* dan *Return on Asset* menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas yang tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas aset dapat menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset menjadi lebih rendah. Bagi PT Medco Energi Internasional Tbk, hasil ini mengimplikasikan bahwa peningkatan *Current Ratio* perlu diikuti dengan pengelolaan aset lancar yang lebih produktif.

Perusahaan tidak hanya perlu menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa dana dan aset lancar yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiah (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Serta penelitian Gunawan & Pujiarti (2023) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial, *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -1,725 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,135. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian, perubahan proporsi utang terhadap total aset tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *Return on Asset* selama periode penelitian. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori struktur modal, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan tidak secara otomatis meningkatkan maupun menurunkan profitabilitas.

Pengaruh utang terhadap profitabilitas sangat bergantung pada bagaimana dana yang berasal dari utang tersebut digunakan. Apabila utang digunakan untuk membiayai kegiatan produktif yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian lebih tinggi daripada biaya utangnya, penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila dana tersebut tidak digunakan secara produktif, tambahan beban keuangan justru dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Temuan tidak adanya pengaruh signifikan juga dapat dikaitkan dengan teori *trade-off*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat berupa potensi keuntungan dari pembiayaan eksternal, tetapi sekaligus menimbulkan biaya berupa beban bunga dan risiko keuangan.

Oleh karena itu, perubahan *Debt to Asset Ratio* dalam suatu periode belum tentu secara langsung menyebabkan perubahan *Return on Asset*. Dalam konteks PT Medco Energi Internasional Tbk, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat utang terhadap aset bukan merupakan faktor yang secara dominan menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan selama periode 2015–2024. Implikasinya, perusahaan perlu memperhatikan bukan hanya besarnya proporsi utang, tetapi juga efektivitas penggunaan dana yang berasal dari utang tersebut. Pengelolaan utang sebaiknya diarahkan pada pembiayaan kegiatan yang produktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional, dengan tetap mempertimbangkan biaya dan risiko keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arum & Afrisah, 2022) yang menyatakan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA, begitupun penelitian (Pratama & Heruwanto, 2023) yang menyatakan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial, *Sales Growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan diikuti dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan nilai t hitung sebesar 2,782 dan tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,050, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan perusahaan (*firm growth theory*), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat tercermin dari peningkatan penjualan sebagai salah satu indikator perkembangan kegiatan usaha.

Peningkatan penjualan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi perusahaan dan dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar apabila pertumbuhan tersebut diikuti dengan pengelolaan biaya dan aset yang efisien. Selain itu, hasil tersebut sejalan dengan konsep profitabilitas, di mana peningkatan penjualan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan laba apabila perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif. Ketika pertumbuhan penjualan dapat dicapai dengan pemanfaatan aset yang efisien, peningkatan laba tersebut akan meningkatkan *Return on Asset*.

Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang positif dapat menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Implikasinya bagi PT Medco Energi Internasional Tbk adalah perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui penguatan kegiatan operasional, perluasan pasar,

peningkatan produktivitas, serta optimalisasi pemanfaatan aset. Namun, pertumbuhan penjualan perlu diikuti dengan pengendalian biaya dan efisiensi penggunaan aset agar peningkatan penjualan benar-benar dapat dikonversikan menjadi peningkatan laba dan *Return on Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2017) yang menyatakan sales growth memiliki arah positif terhadap ROA dan juga penelitian (Tresnawati et al., 2021) yang juga menyatakan sales growth memiliki arah positif terhadap ROA.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Sales Growth* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,564 dengan nilai signifikansi sebesar **0,018**. Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel, yaitu $7,564 > 4,76$, dan nilai signifikansi $0,018 < 0,050$. Dengan demikian, H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori profitabilitas, yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dipengaruhi oleh berbagai aspek pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *Debt to Asset Ratio* menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sedangkan *Sales Growth* menggambarkan perkembangan aktivitas penjualan perusahaan. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat saling berkaitan dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak seluruh variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*, ketika ketiga variabel tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu indikator keuangan, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan pertumbuhan penjualan. Hasil tersebut juga memiliki implikasi bagi manajemen PT Medco Energi Internasional Tbk. Perusahaan perlu melakukan pengelolaan keuangan secara terpadu dengan menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal, mengelola struktur utang secara hati-hati, serta meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan tetap memperhatikan efisiensi biaya dan efektivitas penggunaan aset. Pengelolaan ketiga aspek tersebut secara bersamaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara produktif sehingga dapat mendukung peningkatan *Return on Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Sales Growth* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berkaitan dengan perubahan tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan. Implikasinya, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal. Likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efektif agar dapat mendukung peningkatan profitabilitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan belum menjadi faktor yang secara signifikan menentukan perubahan ROA selama periode penelitian. Implikasinya, perusahaan tidak hanya perlu mempertimbangkan besarnya proporsi utang terhadap aset, tetapi juga perlu memperhatikan efektivitas penggunaan dana yang diperoleh dari utang tersebut. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal perlu diarahkan pada penggunaan sumber pendanaan yang mampu mendukung kegiatan operasional dan investasi secara produktif, dengan tetap mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. *Sales Growth*

berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan penjualan memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Implikasinya, perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui penguatan kinerja operasional, perluasan pasar, peningkatan produktivitas, serta optimalisasi pemanfaatan aset. Pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan pengelolaan biaya dan aset secara efisien diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2015–2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan, dan pertumbuhan penjualan. Implikasinya, manajemen perlu melakukan pengelolaan keuangan secara terpadu dengan menjaga keseimbangan antara likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan efektivitas penggunaan aset. Pengambilan keputusan keuangan yang mempertimbangkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, M., & Afrisah, E. (2022). PENGARUH CURRENTT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BE Tahun 2015-2019). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 6(2). <https://do.org/10.29040/jie.v6i2.4925>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial management: Theory & practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Edisan, T. C. J. A., & Edison, A. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan sales growth terhadap return on assets dan dampaknya pada dividend payout ratio. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, D., & Pujiarti, P. (2023). The Effect of Recevable Turnover, Currentt Ratio, and Debt to Asset Ratio to Return on Asset in Subsector Companies Retails Registered at the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022. *ECo-Fin*, 5(3), 269–277. <https://do.org/10.32877/ef.v5i3.960>
- Handayani, K., Susila, G. P. A. J., & Yudiaatmaja, F. (2017). Pengaruh cash conversion cycle dan pertumbuhan penjualan terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 5(1).
- Hidayatul Fateha Anni'Mah, Ati Sumiati, & Santi Susanti. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 260–279. <https://do.org/10.21009/japa.0202.05>
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Mardiah, A. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Currentt Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, , 2(2), 1–17.
- Nurfadillah, & Arif. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage dan sales growth terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BE periode 2014–2017. *EProceengs of Management*, 6(2).
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BE Tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197–207. <https://do.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>

- Pratama, A. C., & Heruwanto, J. (2023). Currentt Ratio, Quick Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan transportasi di Indonesia: The effect of Currentt Ratio, Quick Ratio, and Debt to Asset Ratio on Return on Asset in Indonesian transportation companies. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 25(2), 131–140.
- PT Medco Energi Internasional Tbk. (2024). *Laporan tahunan 2023: Membangun ketahanan energi [Annual report]*. <https://www.medcoenergi.com/id/investor/annual-report>
- Putri, L. D., Aznuriyandi, & Nurmansyah. (2020). Pengaruh laba dan arus kas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(3).
- Santoso, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Profitability determinants model: Theoretical and methodological analysis of research. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 123–134.
- Shahnia, C., Purnamasari, E. D., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinant of profitability: Evidence from trading, service and investment companies in Indonesia. *Accounting*, 6, 787–794.
- Sukirno, S. (2018). *Ekonomi pembangunan*. Kencana.
- Tresnawati, R., Muhammad, A. N., Rahmawati, F., Ramadina, N. D., Ramadhani, J., & Hafizh, R. M. D. (2021). The influence of sales growth and leverage on profitability: Empirical study of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on Indonesia Stock Exchange for the 2016–2019 period. . *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 1342–1347.